

**KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*MAQASHID SHARIA INDEX***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
SITI MAESYAROH

11408144005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA INDEX*



Muniya Alteza, M.Si
NIP. 19810224 200312 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

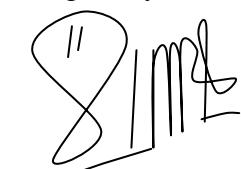
Nama : SITI MAESYAROH
NIM : 11408144005
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
MENGGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIA
INDEX**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Yang menyatakan



Siti Maesyaroh
NIM. 11408144005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA INDEX*

Yang disusun oleh:
SITI MAESYAROH
11408144005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2015 dan
dinyatakan lulus

Nama

Kedudukan

Tanda Tangan

Tanggal

Naning Margasari, M.Si

Ketua Penguji



15 - 07 - 2015

Muniya Alteza, M.Si

Sekretaris Penguji



23 - 07 - 2015

Musaroh, M.Si

Penguji Utama



22 - 07 - 2015

Yogyakarta, 23 Juli 2015
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0028

MOTTO

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S At-Taubah: 105)

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urus) yang lain

(QS.Al-Insyirah : 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

To

My Mom, My Dad and My Big Brother

All all my best friends

KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MAQASHID SHARIA INDEX*

Oleh:
SITI MAESYAROH
11408144005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja yaitu *educating individual, establishing justice* dan *public interest*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan tahunan (*annual report*) pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2012-2014 yang diperoleh dari website resmi BSM. Rasio kinerja *maqashid sharia index* yang digunakan adalah *education grant, research, training, publicity, fair return, funcional distribution, interest free income, profit ratios, personal income and investment in real sector*. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *maqashid sharia index*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja *educating individual* tahun 2012 adalah 0,535, pada tahun 2013 sebesar 0,260 dan 0,155 pada tahun 2014, (2) kinerja *establishing justice* pada tahun 2012 adalah 13,88, pada tahun 2013 adalah 13,17 dan 11,69 pada tahun 2014, (3) kinerja *public interest* pada tahun 2012 adalah sebesar 9,565, pada tahun 2013 adalah 9,152 pada tahun 2014 adalah 10,143, (4) hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* dengan tiga indikator menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2012 yaitu sebesar 23,798, pada tahun 2013 adalah 22,582 dan pada tahun 2014 adalah 21,988.

Kata Kunci : Bank Syariah Mandiri, Kinerja, *Maqashid Sharia Inde*

THE PERFORMANCE OF BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) USING *MAQASHID SHARIA INDEX APPROACH*

Oleh:
SITI MAESYAROH
11408144005

ABSTRACT

This study aims to evaluate the performance of Bank Syariah Mandiri (BSM) using maqashid sharia index approach. This study used three indicators, namely performance of individual educating, establishing justice and the public interest.

This research is descriptive quantitative research with the object of research is the Bank Syariah Mandiri (BSM). The data used in this research is secondary data from annual reports data on Bank Syariah Mandiri (BSM) in 2012-2014 were obtained from the official website of BSM. performance ratio of Maqashid sharia index used are the education grant, research, training, publicity, fair return, functional distribution, free interest income, profit ratios, personal income and investment in the real sector. The method used to analyze the data of maqashid sharia index.

The results showed that (1) performance of educating individual in 2012 was 0,535, in 2013 was 0,260 and 0,155 in 2014, (2) performance of establishing justice in 2012 was 13,88, in 2013 was 13,17 and 11,69 in 2014, (3) performance of public interest in 2012 was 9,565, in 2013 was 9,152 but in 2014 was 10,143, (4) performance of Bank Syariah Mandiri (BSM) using maqashid sharia index approach with three indicators showed the best performance in 2012 was 23,798, in 2013 was 22,582 and in 2014 was 21,988.

Keywords: *Bank Syariah Mandiri, Performance, Maqashid Sharia Index*
x

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index** dengan baik, lancar, dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

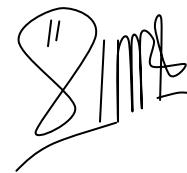
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan Tugas Akhir Skripsi.
5. Musaroh, M.Si dosen narasumber yang telah memberikan banyak masukan dan pertimbangan agar skripsi ini lebih sempurna.

6. Naning Margasari, M.Si.,M.BA, dosen ketua penguji yang telah memberikan saran dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
7. Arum Darmawati MM, Penny Rahmawati, M.Si, Lina Nur Hidayati, MM., dan seluruh dosen Manajemen Fakultas Ekonomi UNY.
8. Mimin Nur Aisyah, M.Sc Akt, Mustofa M.Si, Siswanto M.Pd dan seluruh dosen dan jajaran karyawan Fakultas Ekonomi.
9. Kepada bapak-bapak penjaga keamanan FE, Mas Heru, Mas Trio dan orang-orang yang sudah banyak membantu.
10. Papa, Mama dan Kakak tercinta yang senantiasa sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini, tanpa kalian saya tidak dapat melangkah sampai sini.
11. Teman-Teman Ubur-Ubur (Ella, Shinta, Laili, Arizqi, Luqman, Nani dan Nunu) yang selalu kasih dukungan dan cinta.
12. Teman-temen Winning Eleven ada Rizqi Ageng, Ika, Ihty, Ani, Anisah, Ansori, Aseri, Fajar, Bani, Haris, Islam, Dedemit, Agung Rohmat, Agung Purnomo, Iza, Kharisma, Laili, Luqman, Murtini, Nani, Nurul, Olia, Rahmat, Satri, Titik, Shinta, Yogyo, Yusuf, Nur, Nur Muhammad, Rofi, Ricky, Bensar, Nuryasin, Ellyta, Noni, Hangger, Amar, Arik, Nai'in, Rahma, Emi, Atul, Pudyswara, Tya, Ayu, Yusuf, Septi, Abror, Yuni, Ratih, Fitria, Naily, Desi, Casca, dan teman teman yang tidak bisa disebut satu per satu.

13. Teman teman Kelas B Jurusan Manajemen 2011, Teman-Teman Islamic Mini Bank, Al Fatih, Kristal, CIES, Fossei, Tutorial PAI, dan Mahat Cinta.
14. Para pejuang Mujahiddin di kampus Universitas Negeri Yogyakarta yang luar biasa menginspirasi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga hasil yang terkandung dalam skripsi ini harapan penulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Juli 2015
Penulis,



Siti Maesyaroh
NIM. 11408044005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT.....</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Bank Syariah	13
2. Kinerja Keuangan Bank	17
3. <i>Maqashid Sharia Index</i>	19

B. Penelitian yang Relevan.....	27
G. Kerangka Pikir	29
H. Paradigma Penelitian.....	32
I. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Objek Penelitian	37
E. Sumber Data dan Jenis Data yang Diperlukan.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	45
A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri	45
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
C. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri	49
D. Pembahasan.....	64
E. Hasil	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	14
Tabel 3. Rasio Kinerja (<i>Performance Ratio</i>) <i>Maqashid Sharia</i>	35
Tabel 4. Bobot Variabel Dalam <i>Maqashid Sharia</i>	40
Tabel 5. Rasio Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i>	49
Tabel 6. Penyaluran Dana Pendidikan BSM 2012-2014	51
Tabel 7. Persentase Pembiayaan Per Akad	60
Tabel 8. Pembiayaan Per Sektor Ekonomi.....	64
Tabel 9. Bobot Rasio Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i>	65
Tabel 9. Indikator Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Definisi Operasional dari Tujuan-Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Maqashid Sharia Index</i>	21
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	32

DAFTAR GRAFIK

Garafik 1. Pertumbuhan Jumlah Pegawai BSM.....	53
Garafik 2. Jumlah Alokasi Dana Pelatihan BSM	54
Garafik 3. Indikator Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i> Pertama	67
Garafik 4. <i>Maqashid Sharia Index</i> Kedua (<i>Establishing Justice</i>).....	69
Garafik 5. <i>Maqashid Sharia Index</i> Ketiga (<i>Public Interest</i>)	71
Garafik 5. <i>Maqashid Sharia Index Performance</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Priode 2012-2014.	84
Lampiran 2. Penghitungan Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2012	85
Lampiran 3. Penghitungan Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2013	86
Lampiran 4. Penghitungan Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2014	87
Lampiran 5. Penghitungan Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2012-2014	88
Lampiran 6. Penghitungan bobot <i>Maqashid Sharia Index Ratio</i> 2012.....	89
Lampiran 7. Penghitungan bobot <i>Maqashid Sharia Index Ratio</i> 2013.....	90
Lampiran 8. Penghitungan bobot <i>Maqashid Sharia Index Ratio</i> 2014.....	91
Lampiran 9. Penghitungan bobot <i>Maqashid Sharia Index Ratio</i> 2012-2014	92
Lampiran 10. Penghitungan Grafik Indikator Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan atas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peran lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi sasaran pembangunan.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu perbankan yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank

konvensional dalam masyarakat Indonesia sudah sangat dikenal, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dahulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia kini sudah terbukti secara nyata melalui banyaknya bermunculan institusi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada November 2014, Indonesia memiliki 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tabel 1 menunjukkan perkembangan bank syariah di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Indikasi	2012	2013	2014
BUS	11	11	12
UUS	24	24	22
BPRS	158	160	163

Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah, 2014

Maraknya bank syariah di Indonesia, tentu memicu terjadinya persaingan antar bank. Persaingan itu tidak hanya antara bank konvensional dengan bank syariah, namun juga merambah antar instansi bank syariah sebagai intitusi yang memiliki keistimewaan dan *market share* tersendiri. Keadaan itu tentu menuntut bank syariah untuk ekstra keras meningkatkan kinerjanya.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang mendapat perhatian khusus, baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan serta kebijakan yang dilakukan. Kehadiran BSM sejak tahun 1999 menjadi salah satu bank syariah terbesar yang membawa angin segar terhadap perekonomian Indonesia. Hal itu tentu menjadi nilai positif tersendiri bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat lebih luas lagi.

Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai salah satu bank syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan pangsa pasar tabungan BSM terhadap tabungan perbankan syariah sebesar 22,69 triliun atau tumbuh 2,64% dari tahun sebelumnya (*annual report* 2014). Perkembangan kantor BSM dari tahun ketahun juga selalu mengalami peningkatan. Hingga tahun 2014 jumlah jaringan kantor BSM mencapai 865 unit dengan total jaringan ATM adalah 16.732 unit. Selama tahun 2014 BSM telah meraih beragam penghargaan dari berbagai lembaga, baik dalam maupun luar negeri. Penghargaan-perngargaan yang diperoleh BSM tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat tetap kuat kepada BSM. Beberapa penghargaan yang diraih pada tahun 2014 antara lain *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)* oleh majalah SWA dan *The Indonesian Intitute for Corporate Governance*, BSM tujuh kali berturut-turut menjuarai *Islamic Finance Award*,

Bank dengan kinerja sangat bagus atas keuangan selama tahun 2013 tahun 2013 dan berbagai penghargaan lainnya (*Annual report, 2014*).

Memasuki tahun 2014, Bank Syariah Mandiri (BSM) menghadapi tantangan yang semakin tinggi. Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga keuangan mereka menurun. Hal itu mengurangi kualitas aktiva Bank Syariah Mandiri (BSM). Per Desember 2014, rasio pembiayaan bermasalah neto (*Non Performing Financing/NPF Nett*) menjadi 4,29%, naik dari posisi Desember 2013 sebesar 2,29%.

Penurunan kualitas aktiva produktif tersebut mendorong perseroan menambah percadangan penghapusan aktiva, sehingga laba pada tahun 2014 mengalami tekanan. Selain biaya pencadangan, perseroan terpengaruh pembiayaan yang tumbuh negative 2,63% dan penurunan *fee based income* (FBI). Penurunan tersebut terutama akibat masih adanya pemberlakuan Peraturan Pemerintah mengenai pembiayaan haji.

Pada sisi lain, pesatnya pertumbuhan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun-tahun sebelumnya belum sepenuhnya diiringi kecepatan penyediaan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang optimal dan peningkatan kompetensi SDM sehingga mempengaruhi produktifitas cabang. Akibat dari pesatnya pertumbuhan Bank Syariah Mandiri (BSM) tanpa sepenuhnya diiringi kecepatan penyediaan infrastruktur, maka selama tiga tahun terakhir BSM mengalami

penurunan kinerja. Di sisi lain, laba bersih juga mengalami penurunan signifikan yaitu 806 miliar (2012), 651 miliar (2013) dan 72 miliar (2014).

Dari internal, Bank Syariah Mandiri (BSM) menghadapi isu operasional utama yang membutuhkan perbaikan segera. Pertama, tingginya pembiayaan bermasalah dan *fraud*. Kedua, lemahnya sanksi dan disiplin terhadap pelaku *fraud*. Ketiga, perlambatan pertumbuhan bisnis telah menggerus pangsa pasar BSM. Keempat, pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan produktifitas cabang belum optimal. Kelima, komunikasi internal belum efektif (*annual report*, 2014).

Menurunnya kinerja perbankan syariah di Indonesia, tentu harus segera diperbaiki kinerjanya. Menurut Badoui dan Manosur (2003), selama ini bank syariah di Indonesia masih berfokus pada pemegang saham dan belum memberikan manfaat besar bagi pihak luar. Padahal industri perbankan merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan, semakin baik kinerja dari sebuah bank maka bank tersebut akan memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari pada bank yang memiliki kinerja kurang baik. Kinerja perbankan yang baik dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja perbankan secara berkala.

Penilaian kinerja perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran,

penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penilaian itu penting dilakukan karena dapat menganalisis dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian visi perbankan (Mulyadi, 2003). Penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer berusaha memperbaiki kinerja dimasa mendatang.

Jika selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia hanya fokus pada perhitungan rasio keuangan konvensional seperti *CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk)* dan *EVA (Economic Value Added)* maka ukuran tersebut memiliki beberapa kelemahan (Yuwono, 2004). Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari kinerja suatu perbankan syariah membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non-keuangan dan asset tetap, akan memberikan pandangan yang keliru terhadap manajer perusahaan pada saat ini bahkan juga di masa depan. Ketiga, kinerja keuangan hanya didasarkan pada kinerja masa lalu, sehingga tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat terwujud.

Kinerja bank syariah selain dapat diukur dari segi keuangan dengan metode konvensional, pengukuran kinerja bank syariah juga harus diukur dari aspek tujuan syariah (*maqashid sharia*). Menurut Capra (2001), untuk dapat mencapai *maqashid sharia*, sebuah bank harus mampu melakukan penjagaan terhadap *al-aql* (pikiran), *addien* (agama), *nafs* (jiwa), *nasl* (keturunan) dan *maal* (harta).

Mengacu pada pendapat tersebut maka diperlukan sebuah alat ukur yang sesuai dengan prinsip dan tujuan bank syariah yang dapat memberikan evaluasi sejauh mana bank syariah dapat menunjukkan kinerjanya. Tidak hanya pada aspek keuangan saja, namun bank syariah harus mampu mencapai aspek *maqashid sharia* (Mohammed dan Taib, 2009).

Maqashid sharia adalah peraturan yang terdiri dari petunjuk dan larangan yang diberikan Allah kepada umat manusia. Hal ini dapat didefinisikan sebagai kumpulan etika-etika yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dari segi bahasa, *maqashid sharia* mempunyai tujuan atau kumpulan hukum islam. Bedoi dan Mansour (2003) menyatakan ruang lingkup *maqashid sharia* mencakup semua aspek kehidupan yang terkait dengan sosial, personal, ekonomi dan intelektual.

Penggunaan konsep *maqashid sharia* dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Naviq (2000) menggunakan rasio keuangan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah kurang efisien daripada bank konvensional. Menurut Badoui dan Mansour (2013) menilai hal ini terjadi karena langkah-langkah dalam mengukur efisiensi bank syariah hanya hanya mencerminkan dimensi keuangan saja dan pengukuran yang sama dengan bank

konvensional tidak masuk akal karena sifat kedua bank berbeda. Dalam hal ini penilaian kinerja bank syariah harus menggunakan konsep *maqashid sharia* sesuai dengan tujuan utama bank syariah.

Muhammed, Dzuljastri dan Taib (2008), merumuskan sebuah pengukuran yang berguna bagi penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid sharia* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja bank keuangan bank syariah dengan menggunakan sepuluh rasio yang disebut *maqashid sharia index*.

Upaya untuk mengembangkan *maqashid sharia index* sebagai sebuah alat ukur kinerja perbankan syariah juga dilakukan oleh Antonio, Sanrego dan Taufiq (2009), Mughess (2008) dan Hammed, Alrazi, Nazli dan Pramono (2004). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *maqashid sharia index* bisa menjadi alternatif penting yang dapat mengukur seberapa baik kinerja perbankan dan hasilnya dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi komprehensif. Dengan menggunakan *maqashid sharia index* kinerja perbankan akan lebih terukur dengan benar dan tidak hanya dari aspek ekonomi namun dapat mengukur kinerja perbankan terkait aspek lingkungan dan sosial.

Maqashid sharia index dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penegakkan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqashid sharia* yaitu “mencapai

kesejahteraan dan menghindari keburukan". Penilaian kinerja menggunakan *maqashid sharia index* itu bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik seperti halnya Bank Syariah Mandiri (BSM).

Kinerja perbankan syariah, seperti Bank Syariah Mandiri misalnya yang selama ini masih banyak diteliti menggunakan rasio keuangan konvensional perlu dilakukan evaluasi terkait tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid sharia*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang atas yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga belum memberikan hasil yang memuaskan.
2. Fokus utama kegiatan bank syariah selama ini masih terbatas pada pemegang saham dan belum memberikan manfaat besar bagi pihak luar.
3. Pengukuran kinerja bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki bank syariah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka batasan masalah adalah peneliti akan meneliti kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* dengan tiga indikator kinerja yaitu *educating individual, establishing justice* dan *public interest*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* pertama yaitu *educating individual* pada tahun 2012-2014?
2. Bagaiman kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua yaitu *establishing justice* pada tahun 2012-2014?
3. Bagaiman kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest* pada tahun 2012-2014?

4. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari seluruh Indikator Kinerja *maqashid sharia index* pada tahun 2012-2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* pertama yaitu *educating individual* pada tahun 2012-2014.
2. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua yaitu *establishing justice* pada tahun 2012-2014.
3. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest* pada tahun 2012-2014.
4. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari semua indikator kinerja *maqashid sharia index* pada tahun 2012-2014.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. **Bagi Nasabah**, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan kepada nasabah lama atau calon nasabah mengenai kinerja Bank Mandiri Syariah (BSM) melalui pendekatan *maqashid sharia index* dalam penggunaan layanan produk dan jasa perbankan syariah.
- b. **Bagi Manajer**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas layanan pada nasabah.
- c. **Bagi instansi atau bank syariah lain**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi rujukan dalam pelaksanaan *maqashid sharia*.
- d. **Bagi peneliti**, penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang kinerja perbankan syariah jika diukur dengan *maqashid sharia index*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan prinsip dan aturan hukum islam. UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ascary (2012) mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas invenstasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan atau jasa perbankan lainnya kepada nasabah.

Antonio dan Perwataatmadja (2000) membedakan menjadi dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beropreasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam, yaitu bank yang secara operasional mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang

beroperasi sesuai prinsip Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya tata cara bermuamalah secara islam.

Lebih lanjut dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan umum antara bank syariah dan bank konvensional menurut Antonio (2001) menjelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi yang halal saja	Investasi halan dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat bunga (riba)
3. <i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4. Hubungan dengan nasabah adalah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam Bentuk debitör-kreditör
5. Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : Antonio (2001)

Pada prinsipnya, bank syariah menawarkan fungsi jasa yang sama dengan sistem yang diberikan oleh bank konvensional meskipun diikat

oleh prinsip-prinsip syariah. Vitzal (2008) menyimpulkan beberapa prinsip yang digunakan bank syariah yaitu meliputi:

- 1) Pencegahan atas riba (bunga)
- 2) Pelarangan atas *gharar* (ketidakpastian, risiko dan spekulasi)
- 3) Fokus pada aktivitas halal
- 4) Lebih mengutamakan keadilan serta etika dan tujuan keagamaan

c. Akad-kad dalam Bank Syariah

- 1) Akad *Wadiyah*

Adalah akad titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja dikehendaki oleh pemiliknya.

- 2) Akad *Murabahah*

Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati.

- 3) Akad *Istisna*

Adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati (pembeli) dan penjual (pembuat). Berbeda dengan jual beli *murabahah*, di mana barang diserahkan di muka sedangkan uangnya dibayar cicilan, jual

beli *istisna* dilakukan dengan memberikan barang di belakang, walaupun uanganya juga sama-sama dibayar secara cicilan.

4) Akad *Ijarah*

Adalah hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan imbalan tertentu atau disebut juga dengan sewa. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna dari yang menyewakan kepada penyewa.

5) Akad *Mudharabah*

Adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (bank syariah, *shahibul maal, malik*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah, *amil, mudharib*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

6) Akad *Musyarakah*

Adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

7) Akad *Qard*

Adalah akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati (Karim, 2010).

2. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) memberikan definisi mengenai kinerja, menurutnya kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan potensi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja bank dapat diketahui

melalui penilaian tentang tingkat kesehatan bank yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Menurut Stout dalam Yuwono (2004) pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa maupun suatu proses. Sedangkan menurut Mulyadi (2003) pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

b. Tujuan Melakukan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan utama pengukuran menurut Mulyadi dan Setyawan (2002) adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membawa tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja atau penilaian kinerja dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan akan membuat manajer lebih banyak memperbaiki kinerja jangka pendek dan seringkali mengorbankan tujuan

jangka panjang. Hasil pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan yang buruk bisa jadi dikarenakan perusahaan tersebut sedang menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan jangka panjang, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan alat ukur baru yang tidak terbatas pada pengukuran kinerja keuangan seperti EVA (*Economic value Added*) dan juga konsep *Balanced Scorecard*, namun kedua metode penilaian kinerja tersebut digunakan oleh bank konvensional dalam mengevaluasi kinerjanya sehingga untuk perbankan syariah dibutuhkan konsep yang lebih sesuai dengan prinsip dan tujuan dari perbankan syariah.

3. *Maqashid Sharia Index*

a. Pengertian *Maqashid Sharia Index*

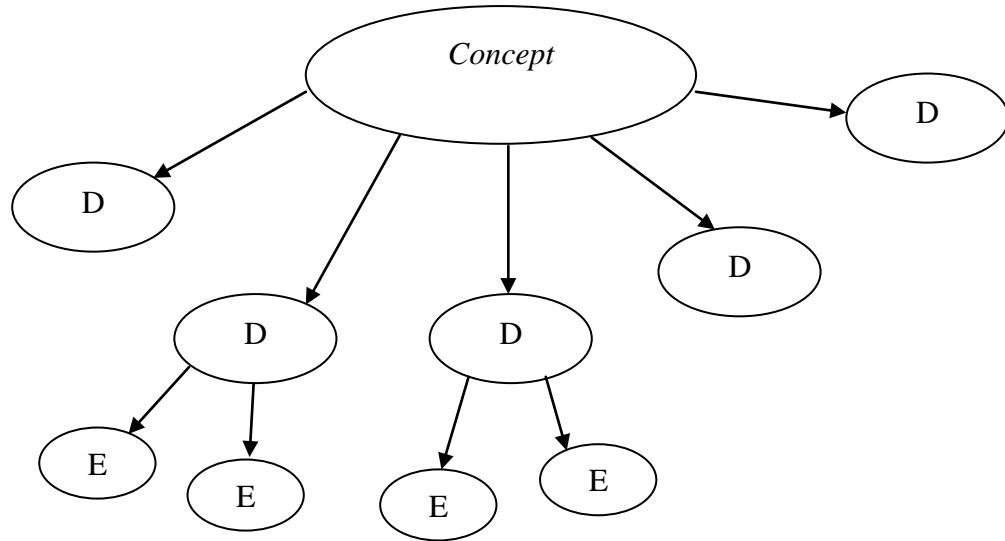
Secara bahasa *maqashid sharia* terdiri dari dua suku kata yaitu *maqashid* dan *syar'i*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti tujuan, sedangkan *syar'i* berarti jalan menuju sumber (Ahmad, 2013). Secara sederhana *maqashid sharia* berarti tujuan dari disyariatkan hukum dalam Islam. Dr. Mohammad al-Yubu mendefinisikan *maqashid sharia* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang telah ditetapkan Allah dalam syariat baik yang khusus atau umum yang bertujuan merealisasikan kemaslahatan hamba. Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008) menyatakan *maqashid sharia* atau tujuan syariah adalah untuk

menciptakan *public interest* dan menghindari keburukan identik sesuai dengan pendapat Abu Zahrah mengenai *maqashid sharia* yang meliputi tiga aspek penting yaitu *educating individual, establishing justice* dan *public interest*.

b. Konsep *Maqashid Sharia Index*

Maqashid sharia index berdasarkan metode Sekaran adalah karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E). Contoh metode Sekaran digambarkan dengan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku haus adalah konsep (C) dalam metode ini. Agar dapat diukur, perilaku haus harus dapat diamati melalui seberapa sering orang meminum cairan, yang dalam hal ini disebut dimensi (D). Dimensi agar lebih jelas pengukurannya, maka diturunkan lagi pada unsur unsur yang lebih terukur, misalnya seberapa gelas yang cairan yang telah dihabiskan oleh orang tersebut untuk menghilangkan hausnya. Inilah yang dimaksud dengan pengukuran perilaku berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu dalam metode Sekaran. Metode Sekaran dapat

diilustrasikan melalui gambar di bawah ini. dimana D untuk dimensi dan E untuk elemen (unsur).



Gambar 1. Definisi Operasional dari Tujuan-Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqashid Sharia Index*

Dengan menggunakan metode Sekaran, maka tujuan-tujuan perbankan menurut kerangka *maqashid sharia* yang telah dijelaskan sebelum pada bagian kedua yang meliputi : pendidikan bagi individu, *establishing justice* dan mewujudkan *public interest* dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan diterjemahkan sebagai konsep (C), kemudian dengan karakteristik tertentu diturunkan kedalam dimensi yang terukur (D). Dimensi secara jelas dapat diturunkan lagi ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dengan mudah diukur (E). Rasio-rasio yang digunakan adalah:

R1. Education grant/total income

R2. Research expense/total expenses

R3. Training expense/total expense

R4. Publicity expense/total expense

R5. Profit/total income

R6. Musyarakah and Mudharabah/total investment

R8. Net profit/total asset

R9. Zakah/net income

R10. Invesment deposit/total deposit

Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria dalam penelitian ini. diantaranya:

- 1) Pembahasan mengenai tujuan-tujuan perbankan yang lebih mendekati nilai-nilai Islam (syariah) dapat diwakilkan melalui rasio-rasio ini. Dimensi dan unsur dapat dengan mudah diidentifikasi melalui tujuan-tujuan tersebut.
- 2) Penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti permasalahan indentik juga menggunakan rasio-rasio yang sama dalam pengukuran kinerja, baik untuk bank syariah maupun perbankan konvensional, sehingga dapat diimplementasikan pada instansi bank syariah maupun konvensional.
- 3) Data yang dikumpulkan oleh peneliti lebih mudah, dikarenakan sumber datanya adalah laporan keuangan tahunan perbankan.

- 4) Kemungkinan mengukur implementasi *maqashid sharia* lebih akurat dengan menggunakan rasio-rasio ini.

Rasio-rasio yang dipaparkan di atas adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid sharia*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dalam kerangka *maqashid sharia* adalah:

- 1) ***Educating Individual (Education individual)***

- *Advancement Knowledge* (R1 & R2)

Bank syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat umum. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (*education grant*) dan melakukan penelitian pengembangan (*research*). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank syariah, menunjukkan bahwa bank syariah semakin perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

- *Interesting New Skill and Improvement* (R3)

Dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan pegawainya bank syariah juga harus berperan besar. Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (*training expenses/total expenses*). Semakin besar rasio biaya *training* yang dikeluarkan oleh pihak bank syariah,

menunjukkan bahwa perhatian bank terhadap keahlian dan pendidikan pegawainya cukup besar.

- *Creating awareness of Islamic Banking (R4)*

Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publikasi perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah. Semakin besar promosi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah, akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

2) *Establishing Justice (Establishing justice)*

- *Fair Return (R5)*

Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*) melalui persentase laba yang diperoleh dari total pendapatan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan bagi hasil kepada nasabah.

- *Functional Distribution (R6)*

Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kinerja melalui pembiayaan *mudharabah and musyarakah/total*

investment modes yaitu menghitung seberapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi model pembiayaan dengan akan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial melalui skema bagi hasil.

- *Elementation of Injustices (R7)*

Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksplorasi golongan miskin. Bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi terhadap total investasinya akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *interest free income* terhadap *total income*.

3) *Public interest*

- *Profitability of Bank* (R8)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan *public interest* tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas bank syariah yang dapat diukur melalui seberapa besar *net* terhadap *total asset* bank syariah.

- *Redistribution of Income & Wealth* (R9)

Salah satu peran penting keberadaan bank syariah adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada kesemua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar bank syariah terhadap total pendapatan bank syariah tersebut.

- *Investment in Real Sector* (R10)

Keberadaan bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syariah diharapkan lebih banyak pada sektor riil

tersebut sebagai sektor, pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terdapat sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut (*Investment deposit/total deposit*). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan bank syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Mohammed, Dzulastri dan Taib (2008) melakukan penelitian yang menggunakan *maqashid sharia index* sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dalam penelitian mereka yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Penelitian ini menggunakan empat sampel bank syariah yaitu Bank Muamalat Malaysia, Islamic Bank Banglades, Bahrain Bank dan Bank Syariah Mandiri Indonesia dengan tahun penelitian dalam kurun waktu 2004-2005. Penelitian ini menggunakan tujuh rasio dari sepuluh rasio yang tersedia untuk menjadi indikator kinerja. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada satu bank pun yang menunjukkan kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan sehingga bank

- syariah harus mengevaluasi kembali tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid sharia index*.
2. Mughess (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfillment of Maqashid al –shari’ah and Gap Analysis* menganalisis mengenai pertumbuhan dan kinerja tiga bank syariah seperti Meezan Bank Pakistan, Bank Islam Malaysia dan Emirates Bank Uni Emirat Arab dengan variabel *maqashid sharia index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan bank dengan Grind Matrix menghasilkan peringkat C. Ini berarti adanya pertumbuhan yang cepat dalam aspek keuangan, tetapi ada kekurangan dalam pencapaian pada prinsip *maqashid shariah*.
 3. Muhammed dan Taib (2009) dalam penelitian yang berjudul *Testing the PMMS (Performance Measured Based On Maqashid Syariah) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks* yaitu membandingkan kinerja bank syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja perbankan syariah diukur dengan perbankan konvensional dengan PMMS atau variabel *maqashid shariah* lebih baik daripada perbankan kovensional.
 4. Syafi’i Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012) telah melakukan penelitian dengan judul *An Analysis of Islamic Banking Performance ; Maqashid Syariah Implementation in Indonesia and Jordania*. Konsep *maqashid shariah index* dikembangkan dengan metode SAW (*Simple Additive*

Weighting) penelitian ini menggunakan empat bank sampel bank syariah, dua bank berasal dari Indonesia yaitu BSM (Bank Syariah Mandiri) dan BMI (Bank Muamalat Indonesia), serta dua bank yang berasal dari Jordania yaitu IUABJ (Islamic International Arab Bank Jordan) dan JIB (Jordan Islamic Bank). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 2008-2010. Dari sepuluh rasio yang menjadi indikator kinerja, Antonio dkk hanya menggunakan 8 rasio dalam penelitian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Jordania memiliki kinerja yang berbeda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode *maqashid sharia index* ini, walaupun demikian BMI menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.

G. Kerangka Pikir

Menurut Yuwono (2004) menyatakan pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa mapun suatu proses. Mulyadi (2003) menyatakan pengukuran kinerja adalah sebuah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penilaian kinerja perbankan syariah menggunakan *maqashid sharia index* sebagai konsep utama dalam pencapaian tujuan bermuamalah, maka hal yang dilakukan pertama adalah menentukan persentase rasio dari masing-masing rasio. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebijakan perusahaan berkaitan dengan rasio dalam *maqashid sharia index*. Langkah kedua setelah mengetahui besarnya persentase, maka dilakukan pembobotan masing-masing rasio tersebut dan menjumlahkan dalam tiga indikator kinerja yaitu *educating individual, establishing justice* dan *public interest*.

Indikator pertama dalam pendekatan *maqashid sharia index* adalah *educating individual*. Indikator kinerja ini mementukan seberapa besar peran bank syariah dalam mewujudkan peningkatan pendidikan tidak hanya kepada pegawai bank syariah namun juga masyarakat umum. Dalam menilai indikator kinerja pertama, *educating individual* ini dapat dilihat dari alokasi dana yang digunakan dalam kegiatan penyaluran dana beasiswa, biaya penelitian, biaya pelatihan dan biaya training pegawai dan publikasi. Empat rasio tersebut mencerminkan seberapa besar peran bank syariah dalam mewujudkan perannya dalam dunia pendidikan dan pencerdasan bangsa.

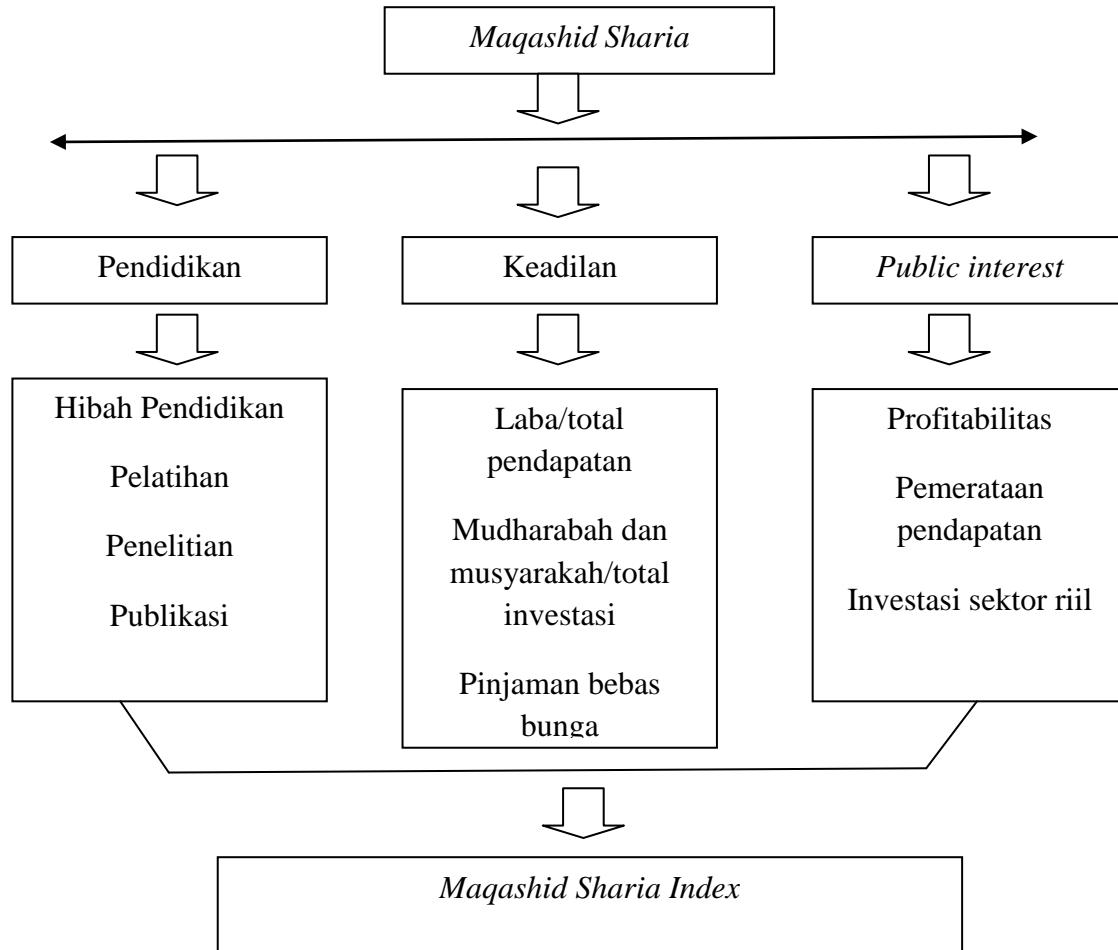
Indikator kedua dalam pendekatan *maqashid sharia index* adalah *establishing justice*. Pencapaian keadilan yang dilakukan perbankan syariah dikatakan baik jika tiga rasio *establishing justice* terpenuhi. Ketiga rasio tersebut adalah pengembalian yang adil, fungsi distribusi yang baik dan pendapatan bebas riba.

Pengembalian yang adil antara bank syarah dan nasabah dapat dilihat dari laba dibagi total pendapatan, sementara fungsi distribusi dapat dinilai dengan banyaknya pembiayaan bagi hasil melalui *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan bank syariah. Pendapatan bebas bunga menjadi salah satu rasio *establishing justice* karena harapannya bank syariah sudah tidak lagi tercampur dana yang digunakan dengan dana riba yang diperoleh.

Indikator kinerja ketiga *maqashid sharia* adalah *public interest*, indikator ini mencerminkan tingkat kesejahteraan baik pihak bank syariah maupun nasabah atau masyarakat umum. Indikator kinerja *public interest* dapat diukur melalui tiga rasio yaitu profitabilitas, pemerataan pendapatan dan investasi sektor riil. Ketiga rasio tersebut akan mencerminkan seberapa besar *public interest* yang telah dicapai baik bagi bank syariah maupun bagi masyarakat umum.

Ketiga indikator kinerja, yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan mencapai *public interest* merupakan pencerminan seberapa baik bank syariah dalam mencapai tujuan-tujuan syariah sesuai dengan prinsip Islam. Semakin baik nilai ketiga indikator kinerja tersebut, berarti semakin baik perbakan syariah dalam mewujudkan *maqashid sharia* atau tujuan-tujuan syariahnya. Pengukuran kinerja tersebut dinamakan *maqashid sharia index*.

H. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

I. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) pada indikator kinerja pertama *maqashid sharia index* yaitu *educating individual* pada tahun 2012-2014?
2. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) pada indikator kinerja kedua *maqashid sharia index* yaitu *establishing justice* pada tahun 2012-2014?
3. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) pada indikator kinerja ketiga *maqashid sharia index* yaitu *public interest* pada tahun 2012-2014?
4. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* pada tahun 2012-2014?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Widi (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012), dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *maqashid sharia index* dalam menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio *maqashid sharia index* melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Mandiri Syariah (BSM) pada tahun 2012-2014.

B. Definisi Operasional Variabel

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia*

menggunakan metode Sekaran (Mohammed, Dzuljastri dan Taib, 2008). Dalam penelitian ini menurunkan konsep *maqashid sharia index* menjadi tiga dimensi utama yaitu *education individual*, *establishing justice* dan *public interest*. Dimensi-dimensi untuk memahami konsep *maqashid sharia index* dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Rasio Kinerja (*Performance Ratio*) *Maqashid Sharia Index*

Concepts (Objectives)	Dimensions (D)	Elements (E)	Performance Rasio (PR)	Source of data
1. Educating individual	<i>D1. Advance of Knowledge</i>	<i>E1. Education grant</i>	<i>R1. Education grant/total income</i>	annual report
	<i>D2. Instilling New Skill and Improvemnet</i>	<i>E2. Re search</i>	<i>R2. Research expense/total expenses</i>	annual report
	<i>D3. Crating awarness of Islamic Banking</i>	<i>E3. Training</i>	<i>R3. Training expense/total expense</i>	annual report
	<i>D4. fair dealings</i>	<i>E4. Publicity</i>	<i>R4. Publicity expense/total expense</i>	annual report
	<i>D5. Affrodable products and service</i>	<i>E5. Fair returns</i>	<i>R5. Profit/total income</i>	annual report
	<i>D6. Elimination of injustice</i>	<i>E6. Funcional Distribution</i>	<i>R6. Mudharabah and Musyarakah /total investment</i>	annual report
	<i>D7. Profitability</i>	<i>E7. interest free product</i>	<i>R7. Interest free income/total income</i>	annual report
	<i>D8. redistribution income and wealth</i>	<i>E8. Profit ratios</i>	<i>R8. Net profit/total asset</i>	annual report
	<i>D9. Invesment in vital real sector</i>	<i>E9. personal income</i>	<i>R9. Zakah/net income</i>	annual report
		<i>E10. Investment ratios in real sector</i>	<i>R10. Invesment deposit/total deposit</i>	annual report

Sumber : Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008)

Rasio-rasio yang dipaparkan dalam tabel 3 adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid sharia*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

- a. Tujuan pertama yang merupakan tujuan *educating individual* digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank/ total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqashid sharia* pada perbankan tersebut.
- b. Tujuan kedua merupakan tujuan *establishing justice* digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba/total pendapatan bank. R6; merupakan rasio pemberian *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. R7; merupakan rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqashid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan pencapaian keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pemberian *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. Semakin banyak pemberian *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang

menerapkan prinsip bagi hasil. Pencapaian keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid sharia*.

- c. Tujuan pencapaian *public interest* yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian *public interest* oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya *public interest*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan mengambil data dari laporan tahunan (*annual report*) pada *website* resmi BSM yaitu www.bsm.go.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2015

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM).

E. Sumber Data dan Jenis Data yang Diperlukan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain (Umar, 2000). Data penelitian yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2014.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah melalui *annual report* Bank Syariah Mandiri dan laporan manajemen BSM. Pencarian informasi terbaru objek penelitian juga dilakukan dengan melalui informasi internet untuk mengaksesnya.

G. Teknik Analisis Data

Ukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kerangka *maqashid sharia index*. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang selama ini masih menggunakan rasio

keuangan konvensional (Mohammed dan Dzuljastri, 2008). Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti memverifikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar dibidang perbankan syariah maupun konvensional. Konfirmasi yang dikirim dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli dibidang perbankan syariah, *fiqh* (hukum) islam, dan ilmu ekonomi islam terkait pengukuran kinerja yang dikembangkan penulis sebelumnya dalam penelitian itu. Wawancara pada 12 ahli tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli tersebut menyetujui keandalan pengukuran kinerja yang dikembangkan peneliti saat itu.

Tahap kedua, peneliti sebelumnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Keenambelas ahli tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Bobot Variabel Dalam *Maqashid Sharia Indeks*

Variabel/ Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot rata-rata (100%)
<i>Educating Individual</i>	30	E1. Hibah pendidikan E2. Penelitian E3. Pelatihan E4. Publikasi Jumlah	24 27 26 23 100
<i>Establishing Justice</i>	41	E1. Pengembalian yang adil E2. Harga yang adil E3. Produk bebas bunga Jumlah	30 32 28 100
<i>Public Interest</i>	29	E1 Profitabilitas Bank E2. Pemerataan pendapatan E3. Investasi pada sektor riil Jumlah	33 30 37 100

Sumber : Muhammed, Dzujastri dan Taib (2008)

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung rasio kinerja bank syariah dengan menggunakan masing-masing, melakukan pembobotan masing-masing rasio kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid sharia index* :

1. Penentuan Rasio Kerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh

ratio yang mewakili tiga variabel untuk diuji pada Bank Syariah Mandiri.

Sepuluh rasio tersebut yaitu:

- a. Hibah pendidikan/ jumlah biaya (R1)
- b. Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- c. Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- d. Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- e. Laba/total pendapatan (R5)
- f. *Mudharabah* dan *Musyarakah*/ jumlah investasi (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga/jumlah pendapatan (R7)
- h. Profitabilitas (R8)
- i. Zakat/laba (R9)
- j. Penyaluran sektor rill/jumlah penyaluran (R10)

2. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja

Maqashid Sharia Index

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

- a. *Maqashid sharia index* yang pertama yaitu *educating individual*

$$IK (O1) = W_1^1 \times E1 \times R1 + W_1^1 \times E2 \times R2 + W_1^1 \times E3 \times R3 + W_1^1 \times E4 \times R4$$

Atau

$$IK(O1) = W_1^1(E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

(O1) adalah *maqashid sharia index* yang pertama yaitu pendidikan

W_1^1 adalah bobot untuk pendidikan

$E1$ adalah bobot untuk elemen pertama pada O1

$E2$ adalah bobot untuk elemen kedua pada O1

$E3$ adalah bobot untuk elemen ketiga pada O1

$E4$ adalah bobot untuk elemen keempat pada O1

$R1$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama O1

$R2$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua O1

$R3$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga O1

$R4$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat O1

b. *Maqashid sharia index* yang kedua yaitu *establishing justice*

$$IK(O2) = W_2^2 \times E5 \times R5 + W_2^2 \times E6 \times R6 + W_2^2 \times E7 \times R7$$

Atau

$$IK(O2) = W_2^2(E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan:

(O2) adalah *maqashid sharia index* yang kedua yaitu keadilan

W_2^2 adalah bobot untuk keadilan

E_5 adalah bobot untuk elemen kelima pada O2

E_6 adalah bobot untuk elemen keenam pada O2

E_7 adalah bobot untuk elemen ketujuh pada O2

R_5 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima O2

R_6 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam O2

R_7 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh O2

c. *Maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest*

$$IK(O3) = W_3^3 \times E8 \times R8 + W_3^3 \times E9 \times R9 + W_3^3 \times E10 \times R10$$

Atau

$$IK(O3) = W_3^3(E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan :

$IK(O3)$ adalah *Maqashid sharia index* yang tiga yaitu *public interest*

W_3^3 adalah bobot untuk *public interest*

$E8$ adalah bobot untuk elemen kedelapan pada O3

$E9$ adalah bobot untuk elemen kesembilan pada O3

$E10$ adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada O3

$R8$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedepapan O3

$R9$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan O3

$R10$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

3. Menentukan Jumlah Masing-Masing Rasio Kinerja Perbankan Dalam Tiga Indikator Kinerja.

Menghitung jumlah masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator kinerja kemudian membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri selama periode 2012-2014 dan manganalisisnya. Secara sistematis penjumlahan tersebut ialah sebagai berikut:

$$\textit{Maqashid sharia index} = \text{IK(O1)} + \text{IK(O2)} + \text{IK(O3)}$$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Krisis ekonomi pada tahun 1998 menjadikan pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu Bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk TIM Pengembangan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang member peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syaria (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank Konvensional menjadi bank syariah. Kegiatan usaha BSB berubah menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri (BSM) secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu

memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandaskan pada kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia untuk Indonesia lebih baik.

Dalam menjalankan operasionalnya, bidang usaha Bank Syariah Mandiri (BSM) berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI surat Keputusan Nomor AHU-12852.40.2014 Tanggal 10 Juni 2014 adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan akan wadiah atau akad lain yang bertidat bertentangan dengan prinsip syariah. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Beberapa produk atau jasa Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan dan produk layanan. Produk pendanaan meliputi Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Mabrur, BSM Tabungan Mabrur Junior, BSM Tabungan Dolar, BSM Tabungan Kurban dan empat belas jenis tabungan BSM lainnya. Produk pembiayaan meliputi BSM Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, Pembiayaan Talangan

Haji, Pembiayaan *Istisna*, Pembiayaan dengan skema IMBT, *Murabahah*, dan lain sebagainya. Sementara untuk produk layanan BSM meliputi BSM Card, BSM ATM, BSM *Call 14040*, BSM *Mobile Banking*, BSM *Net Banking*, BSM Notifikasi dan lain sebagainya.

Segmentasi pasar BSM fokus pada ritel yang menggunakan pendekatan *customer centric* dalam memasarkan produknya. Produk-produk BSM akan dipasarkan sesuai dengan segmen nasabah sehingga akan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. BSM menyasar target pasar secara selektif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah di setiap segmen. Beberapa sektor ekonomi yang menjadi targetan pasar BSM antara lain adalah sektor pertanian, sarana pertanian, industri pengolahan, pertambangan, konstruksi, komunikasi dan jasa-jasa perdagangan.

2. Visi Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

Visi :

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

Misi :

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- Menyelenggarakan operasional bank sesuai dengan standar perbankan yang sehat

B. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menghitung kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. *Maqashid sharia index* menggunakan tiga indikator kinerja yaitu *education individual*, *establishing justice* dan *public interest*

Rasio yang digunakan adalah *education grant* (R1), *research* (R2), *Training* (R3), *publicity* (R4), *fair return* (R5), *functional distribution* (R6), *interest free product* (R7), *profit ratios* (R8), *personal income* (R9), *investment in real sector* (R10). Sepuluh rasio tersebut digunakan untuk mempermudah penghitungan nilai *maqashid sharia index* bank syariah. Setelah data laporan tahunan diperolah, maka dilakukan pernghitungan persentase masing-masing rasio. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot kemudian baru menjumlahkan sesuai dengan indikator kinerja *maqashid sharia index*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan kinerja Bank Syariah Mandiri menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* melalui tiga indikator kerja yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan *public interest*.

C. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index*. Masing-masing rasio tersebut mewakili tiga indikator kinerja yaitu *educating individu*, *establishing justice* dan *public interest*. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2014 baik dari laporan manajemen maupun dari laporan keuangan tahunan. Tabel 5 adalah tabel persentase masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index*.

Tabel 5. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Rasio/Tahun	2012	2013	2014
<i>Education grant</i>	0,1588	0,1425	n.a
<i>Research</i>	0,2073	0,0547	0,0602
<i>Training</i>	1,7633	1,1741	0,6942
<i>Publicity</i>	3,8504	2,2226	1,3882
<i>Fair Returns</i>	19,2191	13,5353	1,5107
<i>Functional distribution</i>	0,2529	0,2261	0,1943
<i>Interest free Product</i>	100	100	100
<i>Profit Ratio</i>	2,25	1,53	0,17
<i>Personal income</i>	2,5285	2,5	2,5
<i>Invesment ratios in real sector</i>	85,0866	81,8975	92,351

Sumber : Lampiran 2,3,4 Halaman 85,86,87

1. *Maqashid Sharia Index* Pertama (*Educating individual*)

a. Hibah Pendidikan/Jumlah Pendapatan (R1)

Rasio kinerja *maqashid sharia index* yang pertama dari indikator pertama yaitu *education individual* adalah persentase besarnya alokasi

dana yang digunakan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa maupun bantuan sarana prasarana pendidikan. Beasiswa diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai program peningkatan kualitas pendidikan kepada keluarga kurang mampu yang dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan kantor pusat di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri.

Data laporan tahunan tahun 2012, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar 9.249.674.228 atau 1,59% dari total pendapatan tahun 2012 sebesar 5.823.540.846.614. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri (BSM) kembali menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar 9.452.567.288 atau 0,142% dari total pendapatan tahun 2013 sebesar 6.631.270.129.003. Sementara tahun 2014, Bank Syariah Mandiri (BSM) juga telah menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa kepada anak Indonesia yang kurang mampu dan bantuan pendidikan lembaga, namun nominal yang disalurkan tidak tertulis di laporan tahunan, sehingga tidak diketahui secara rinci jumlah yang disalurkan. Tabel 6 adalah rincian penyaluran dana pendidikan BSM tahun 2012-2014.

Tabel 6. Penyaluran Dana Pendidikan BSM 2012-2014

Kegiatan	2012 Jumlah	2013 Jumlah	2014 Jumlah
Beasiswa SD,SMP dan SMA	4000 Orang 445 Orang dan 1 Lembaga	8845 orang 256 orang	4850 Orang 1049 Orang
Beasiswa Mahasiswa			
Bantuan Santunan Pendidikan	750 Orang	14.766 Orang	1.033 Orang
Bantuan Pendidikan Lembaga dan Yayasan	74 Lembaga	2.604 Orang	36 Lembaga
Total	9.249.674.228	9.452.567.288	-

Sumber : *Annual Report* BSM 2012-2014

Alokasi dana hibah pendidikan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah bentuk komitmen BSM dalam mewujudkan pendidikan Indonesia lebih baik. Sudah seharusnya bank syariah harus ikut berperan dalam membangun perekonomian yang berbasis dengan prinsip-prinsip Islam dengan turut berkontribusi dibidang pendidikan sehingga keberlangsungan bank syariah di masa yang akan datang turut terjaga dengan baik. Lebih dari itu inovasi-inovasi produk yang semakin baik juga diharapkan muncul dari lembaga pendidikan sehingga penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan dapat dimaksimalkan.

b. Biaya Penelitian/Total Biaya (R2)

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* pertama adalah dana penelitian. Penelitian dan pengembangan dalam industri perbankan syariah sangat perlu untuk dilakukan, sehingga sudah menjadi tanggung jawab pihak perbankan dalam mengalokasikan dananya untuk biaya

penelitian. Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012 telah mengalokasikan dananya sebesar 5.785.385.761 atau 0,2073% dari seluruh biaya yang dikeluarkan BSM sebesar 2.790.740.761.851 untuk dana penelitian. Hal ini sebagai wujud keseriusan pihak perbankan untuk terus melakukan inovasi dan pelayanan kepada nasabahnya.

Tahun 2013 dan 2014 Bank Syariah Mandiri mengurangi biaya penelitian hanya sebesar 1.997.192.605 atau 0,05% dan 2.407.737.118 atau 0,06% dari total biaya pada tahun 2013 sebesar 3.652.763.520.815 dan sebesar 3.998.876.464.234 pada tahun 2014. Kebijakan manajemen dalam hal pengurangan dana penelitian tidak lepas dari kaitannya dengan biaya-biaya lain yang membengkak pada dua tahun terakhir yang mencapai 3.652.763.520.815 pada tahun 2013 dan 3.998.876.464.234 pada tahun 2014. Alokasi terbesar adalah biaya untuk *outsourcing* dan biaya sewa yang mencapai 500 miliar lebih pada tahun 2014 dan 400 miliar pada tahun 2013.

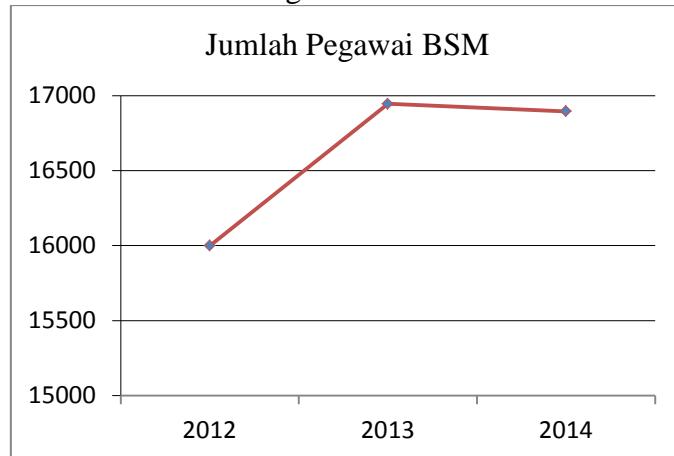
Alokasi dana penelitian sangat penting dilakukan, karena sudah menjadi kewajiban perbankan syariah untuk senantiasa meningkatkan mutu dan pelayanan kepada nasabah dan karyawan dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian itu tidak hanya memiliputi penelitian dan pengembangan produk dan jasa perbankan namun juga penelitian evaluasi perbankan sebagai wujud perbaikan yang dilakukan perbankan syariah dimasa depan. Artinya semakin banyak dana yang dialokasikan dana

untuk penelitian semakin baik kinerja bank syariah dalam meningkatkan pendidikan syariah di masyarakat.

c. Biaya Pelatihan/ Jumlah Biaya (R3)

Rasio ketiga pada *maqashid sharia index* pertama adalah dari segi pelatihan kepada para pegawai bank syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menyediakan program peningkatan kompetensi yang dilakukan secara terpadu untuk mendorong budaya belajar secara berkesinambungan. Beberapa pelatihan kepegawaian Bank Syariah Mandiri antara lain *Officer Development Program, Middle Management Development Program, Senior Management Development Program, Banking Academy*, pendidikan pegawai baru, *banking and staff program* dan *Knowledge Management*.

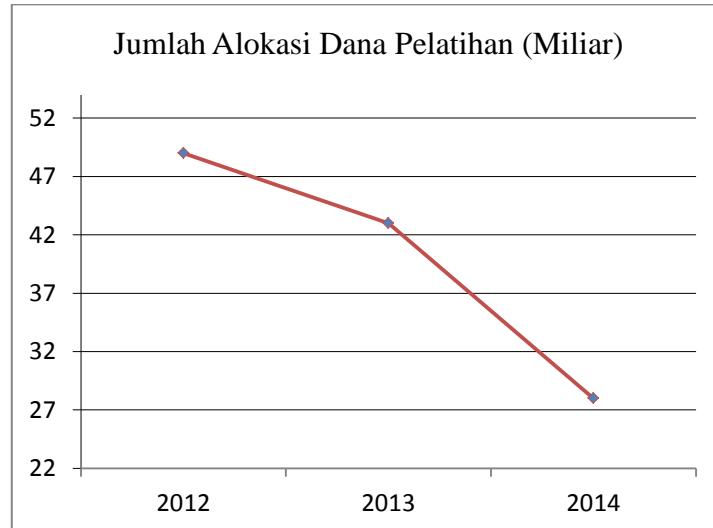
Grafik 1. Pertumbuhan Jumlah Pegawai BSM



Sumber : *annual report BSM*

Pertumbuhan jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri (BSM) seperti yang ditunjukkan pada grafik 1 mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012 sebanyak 15.999 pegawai mengalami peningkatan tajam pada tahun 2013 sebanyak 16.945 pegawai dan sedikit menurun pada tahun 2014 jumlah pegawai sebanyak 16.895 pegawai tidak diiringi dengan jumlah kenaikan alokasi dana pendidikan dan pelatihan kepada pegawainya. Grafik 2 menggambarkan alokasi dana pendidikan dan pelatihan pegawai yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 2. Jumlah Alokasi Dana Pelatihan BSM



Sumber : *annual report* BSM

Tahun 2012 jumlah biaya pelatihan yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri sebesar 49.210.515.570 atau 1,76% dari total biaya pada tahun

2012 sebesar 2.790.740.761.851. Pada tahun 2013 dan 2014 seiring dengan peningkatan jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri (BSM), justru biaya pelatihan yang dialokasikan BSM mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah yang dialokasikan untuk dana pendidikan dan pelatihan kepada pegawai hanya 42.886.901.378 atau hanya 1,17% dari total pengeluarannya. Pengurangan alokasi dana pendidikan dan pelatihan kepada pegawai juga terjadi pada tahun 2014 yang hanya mengalokasikan 27.761.037.604 atau 0,69% dari total pengeluaran tahun 2014 sebesar 3.998.876.464.284.

Lebih lanjut berdasarkan *annual report* BSM tahun 2014, kebijakan manajemen terkait hal tersebut dikarenakan total biaya yang membengkak pada dua tahun terakhir. Alokasi dana terbesar digunakan untuk beban gaji, upah, tunjangan karyawan sebesar 1.205.387.533.570 pada tahun 2014 dan 1.026.261.791.172 pada tahun 2013. Membengkaknya alokasi beban gaji, upah dan tunjangan karena pada tahun tersebut secara signifikan BSM menambah jumlah pegawai dan kantor cabang baru sebagai bentuk ekspansi ke beberapa wilayah Indonesia lainnya. Selain itu adanya kebijakan renumerasi kepada pegawai yang merupakan salah satu strategi BSM dalam menjaga *talent* di organisasi agar tidak mudah terbujuk keluar.

Industri perbankan syariah merupakan industri yang sangat mengandalkan kepercayaan dan mengedepankan pelayanan dalam

bersaing sehingga sangat bergantung pada kemampuan karyawan-karyawan dalam menjalankan tugasnya. Jika perbankan syariah tidak mempedulikan pelatihan terhadap karyawan-karyawannya maka perbankan syariah akan sulit untuk bersaing khususnya dengan perbankan konvensional yang sudah lebih dahulu mengakar di Indonesia. Pelatihan-pelatihan perbankan syariah kepada karyawannya penting dilakukan karena dapat secara langsung meningkatkan kinerja bank syariah tersebut.

d. Rasio Publikasi/Jumlah Biaya (R4)

Rasio kinerja yang terakhir dalam *maqashid sharia index* pertama menggambarkan alokasi dana yang digunakan pihak perbankan untuk publikasi kepada masyarakat umum. Publikasi dibutuhkan oleh bank syariah untuk mengenalkan produk perbankan syariah dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum mengenai keunggulan-keunggulan yang dimiliki perbankan syariah yang dapat menjauhkan masyarakat muslim terhadap riba untuk kehidupan yang lebih baik sesuai prinsip Islam. Publikasi yang efektif dan tepat sasaran juga diharapkan dapat mengenalkan produk perbankan syariah lebih dalam kepada masyarakat.

Kekhawatiran masyarakat terhadap perbankan syariah yang dianggap menyerupai perbankan konvensional sehingga membuat masyarakat enggan untuk beralih menggunakan jasa perbankan syariah diharapkan dapat dicegah dengan memberikan pendidikan melalui publikasi yang dilakukan. Beberapa strategi promosi yang dilakukan BSM antara lain

adalah promosi melalui berbagai macam media cetak dan elektronik. Beberapa media koran nasional seperti KOMPAS, Kontan, Sindo dan Koran lokal seperti Waspada Medan, Pikiran Rakyat Bandung, Kaltim Pos, Sindo Jateng dan DIY, Jatim, Sumsel dan Sulsel. Media elektronik seperti radio Trijaya FM, Global FM, Gen FM, Arda FM dan radio-radio lokal maupun nasional lainnya. Promosi lain yang dilakukan Bank Syariah Mandiri juga melalui program BTL (*Below The line*) seperti *sponsorhip event, business gathering, Struk ATM, Brosur, pameran dan event gerai di mall, perkantoran, car free day dsb.*

Dalam pengalokasian dana promosi atau publikasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012 mengalokasikan sebesar 107.456.048.129 atau sekitar 3,85% dari total pengeluarannya adalah untuk publikasi. Pada tahun 2013 total dana yang dikeluarkan untuk publikasi adalah sebesar 81.184.744.703 atau 2,2% dan tahun 2014 alokasi dana yang digunakan untuk 55.512.477.284 atau 1,4% dari total biaya sebesar 3.998.876.464.234.

Pengurangan alokasi dana yang dilakukan dalam dua tahun terakhir adalah melihat besarnya biaya administrasi yang harus dikeluarkan BSM seperti biaya *outsourcing* yang naik signifikan, pada tahun 2012 hanya 233 miliar naik pada tahun 2013 dan 2014 menjadi 290 miliar dan 333 miliar. Secara umum, total biaya pada tahun 2014 mengalami lonjakan yang tajam dari 2,7 triliun tahun 2012 menjadi 3,9 triliun pada tahun 2014.

2. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* yang Kedua (*establishing justice*)

a. Laba /Total Pendapatan (R5)

Rasio pertama dari *maqashid sharia index* kedua adalah hasil yang adil dan setara. Rasio ini dapat diukur melalui persentase laba usaha yang diterima perbankan syariah dengan total pendapatan. Pada tabel 4 hasil penghitungan *fair return* (pengembalian yang adil) menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 *fair return* nya adalah 1.119.233.592.019 atau 19,2% dari total pendapatan BSM sebesar 5.823.540.846.614. Pada tahun 2013 laba yang diperoleh BSM sebesar 897.564.882.393 atau 13,5% dari total pendapatan sebesar 6.631.270.129.033, sementara tahun 2014 *fair return* hanya sebesar 98.935.411 atau 1,38% dari total pendapatan. Artinya pada tahun dari pendapatan tahun 2014 sebesar 6.549.114.167.354 hanya 1,38% laba yang diperoleh, padahal semakin banyak laba yang diperoleh dari pendapatan tersebut berarti semakin banyak produk-produk yang digunakan masyarakat sesuai dengan prinsip bagi hasil.

b. Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*/Total Investasi

Pencapaian tujuan keadilan pada rasio ini adalah menghitung rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap seluruh model investasi yang dilakukan bank syariah dalam mengelola dananya. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank

syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi.

Pada tahun 2012 total pembiayaan Bank Syariah Mandiri terkait produk *mudharabah* dan *musyarakah* adalah sebesar 10.210.577.759.450 atau 0,2529% dari total investasi sebesar 40.380.074.462.143. Untuk tahun 2013 BSM kembali lagi menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 10.752.404.923.409 atau 0,2261% dari total investasi sebesar 47.537.677.062.913. Hanya sebesar 10.337.084.905.635 atau 0,1943% dari total investasi pada tahun 2014 yang digunakan untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung bank syariah sebagai pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.

Dari tahun ke tahun BSM selalu menyalurkan pembiayaan ke dalam tiga akad utama yaitu *murabahah* (jual beli), *mudharabah* dan *musyarakah* (kerjasama bagi hasil). Tabel 7 adalah mencerminkan persentase pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya.

Tabel 7. Persentase Pembiayaan Per Akad

Uraian	Persentase Pembiayaan Per Akad (%)		
	2012	2013	2014
<i>Murabahah</i>	61,56	65,81	68,62
<i>Mudharabah</i>	9,55	7,75	6,44
<i>Musyarakah</i>	14,16	14,54	15,56
Lain-lain	14,74	11,90	9,38
Jumlah	100	100	100

Sumber: *annual report* BSM

c. Pendapatan bebas bunga/jumlah pendapatan

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* kedua menunjukkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga atau riba. Pendapatan bebas bunga dilihat dari pendapatan operasional bank syariah. Dari analisis laporan keuangan BSM pada tahun 2012-2014 tidak ditemukan adanya pendapatan yang mengandung unsur riba. Hal itu dilihat dari perbagai produk penyaluran dan penghimpunan dana yang dilakukan oleh BSM. Sehingga untuk tahun 2012-2014, Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan 100% bebas riba.

Pendapatan operasional bank syariah adalah berasal dari pendapatan *murabahah* (jual beli), *istisna*, *ijarah* (sewa) pendapatan bagi hasil seperti

musyarakah dan *mudharabah* dan pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan yang dialami BSM dari tahun ke tahun sebenarnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah pendapatan mencapai 5.823.540.846.614, sementara pada tahun 2013 dengan jumlah pendapatan sebesar 6.631.270.129.033 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 6.549.114.167.354.

3. Rasio Kinerja *Maqashi Sharia Index* yang ketiga (*Public interest*)

a. Laba bersih/ total asset (R8)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengukuran rasio kinerja *maqashid sharia index*, BSM memiliki tingkat profitabilitas besar pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 2,25% dan 1,53%, menurun pada tahun 2014 yaitu hanya 0,17% dari total pendapatannya. Pada tahun 2012 BSM mampu mencapai keuntungan sebesar 805 miliar dan 651 miliar pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 hanya mencapai 71.778 miliar keuntungannya. Hal itu terjadi mengingat membengkaknya total beban pada tahun 2014 sebesar 3,9 triliun dan juga banyaknya kredit macet yang dialami BSM. Banyaknya kredit macet pada tahun 2014 yang mencapai 1,03 triliun, diakui BSM sebagai sebuah bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja pembiayaan ke depan.

Rasio profitabilitas mengandung arti bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan

public interest tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini tentu menjadi pertimbangan dalam mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*.

b. Zakat/ Laba (R9)

Rasio yang kedua pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan tingkat *public interest* yang didapatkan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. Dari yang ditunjukkan tabel 4, BSM secara rutin membayarkan minimal 2,5% dari total keuntungannya untuk membayar zakat. Tahun 2012 jumlah dana yang dibayarkan bank sebagai zakat adalah sebesar 28 miliar sementara pada tahun 2013 sebesar 22,6 miliar dari total laba yang diperoleh sebesar 706 miliar. Pada tahun 2014 pihak BSM hanya membayarkan 2,8 miliar karena laba pada tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu hanya berkisar 112 miliar.

Tahun 2013 BSM telah menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dan wakaf dengan total 32,07 miliar disalurkan kepada Laznas BSM kepada 57.137 masyarakat umum, 318 yayasan, 205 sekolah, 50 masjid dan 12 lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk meningkatkan penyalurannya, BSM juga bekerjasama dengan sejumlah lembaga-lembaga pengelola zakat seperti Laznas

c. Penyaluran untuk Investasi/ Total Penyaluran (R10)

Rasio yang terakhir pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak invastasi yang disalurkan untuk sektor riil di Indonesia. BSM sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia pada tahun 2012 telah menyalurkan dana sebesar 85% dari total investasi yang dilakukan. Penyaluran dana pada sektor riil pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing adalah 81,89% dan 92,35%.

Investasi pada sektor riil merupakan salah satu unsur pencapaian *maqashid sharia index*. Meskipun fakta di lapangan banyak industri perbankan yang lebih tertarik melakukan investasi pada sektor moneter seperti dalam bentuk surat berharga, namun BSM berusaha untuk fokus pada prnyaluran sektor riil. Beberapa produk yang dipilih bank syariah dalam penyaluran sektor riil seperti pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah*, *qard* dan produk-produk syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri juga memberikan pembiayaan sektor industri sebagai upaya keikutsertaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional senilai 1,05 triliun pada sektor industri telekomunikasi, *Oil* dan gas, *Trading oil* dan pembangkit lisrik. Pada tahun 2014 pembiayaan per sektor ekonomi antara lain pertanian 2,055 miliar, sektor pertambangan 1,002 miliar, industri sebanyak 2,629 miliar, listrik, gas dan air 1,1 miliar, konstruksi 2,075 miliar, perdagangan 7,125 miliar, transportasi dan

komunikasi 2,030 miliar, jasa dunia usaha 9,328 miliar, jasa sosial 0,489 miliar dan lain-lain 21,299 miliar.

Pembiayaan sebagai bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh BSM dari tahun ke tahun memiliki tren yang hampir sama. Pada tahun 2012, sektor yang paling mendominasi adalah sektor dunia usaha sebesar 20,77%, begitu pula tahun 2013 dan 2014 masing-masing adalah 24,19% dan 18,99. Pada posisi kedua, pembiayaan tersebesar adalah pada sektor perdagangan dan pada posisi ketiga adalah sektor industri. Tabel 8 adalah tabel pembiayaan per sektor ekonomi yang telah dilakukan BSM.

Tabel 8. Pembiayaan Per Sektor Ekonomi

Uraian	Pembiayaan Per Sektor Ekonomi (dalam %)		
	2012	2013	2014
Pertanian	3,86	3,25	4,18
Pertambangan	1,02	1,14	2,04
Industri	4,89	4,49	5,35
Listrik gas dan air	1,69	2,219	2,24
Konstruksi	7,25	5,89	4,22
Perdagangan	10,80	9,90	14,51
Transportasi dan Komunikasi	3,87	3,87	4,13
Jasa Dunia Usaha	20,77	24,19	18,99
Jasa Sosial	2,01	1,76	1,00
Lain-lain	43,85	43,31	43,35
Jumlah	100	100	100

Sumber : *annual report* BSM

D. Pembahasan

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator *maqashid sharia index*. Pengukuran dilakukan dengan

mengalikan dengan masing masing bobot dari setiap atribut dan rasio kinerja perbankan syariah. Bobot nilai tersebut didapat berdasarkan evaluasi pada 16 ahli dari berbagai negara Timur Tengah dan Malaysia seperti yang dikembangkan oleh Mohammed dan Dzuljastri (2008). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2014 didapat pengukuran sebagai berikut:

Tabel 9. Bobot Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Rasio	2012	2013	2014
<i>Education grant</i>	0,011	0,010	0
<i>Research</i>	0,017	0,004	0,005
<i>Training</i>	0,060	0,092	0,054
<i>Publicity</i>	0,266	0,153	0,096
Total IK <i>educating individual</i>	0,353	0,260	0,155
<i>Fair Returns</i>	2,364	1,665	0,186
<i>Functional distribution</i>	0,033	0,030	0,025
<i>Interest free Product</i>	11,48	11,48	11,48
Total IK <i>establishing justice</i>	13,88	13,17	11,69
<i>Profit Ratio</i>	0,215	0,146	0,016
<i>Personal income</i>	0,220	0,218	0,218
<i>Invesment ratios in real sector</i>	9,130	8,788	9,909
<i>Total IK public interest</i>	9,565	9,152	10,143

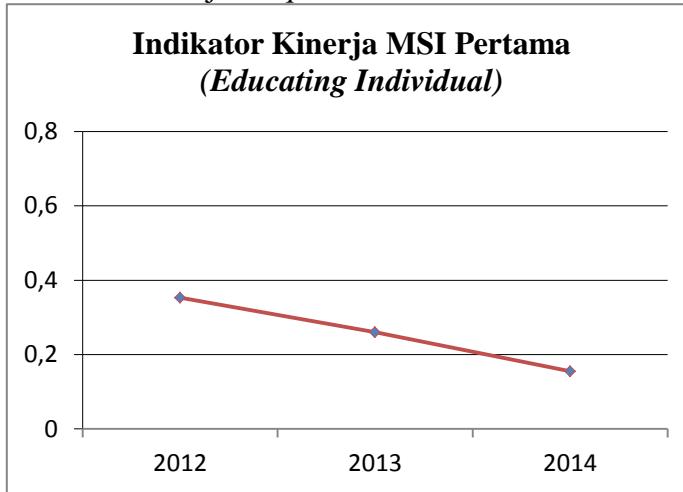
Sumber : Lampiran 6,7,8, Halaman 89,90,91

1. *Maqashid Sharia Index* Pertama (*Educating Individual*)

Dalam pencapaian tujuan yang pertama yaitu *education individual*, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menjalankan semua rasio yang menjadi indikator *maqashid sharia index*. Keempat rasio tersebut adalah meliputi dana pendidikan/beasiswa, penelitian, pelatihan kepada karyawan dan publikasi atau promosi. Nilai masing-masing rasio tersaji dalam tabel 8, nilai *maqashid*

sharia index terbesar untuk elemen yang pertama yaitu *educating individual* adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,353. Pada tahun 2013 nilai *maqashid sharia index* untuk indikator pertama adalah 0,260 dan kembali mengalami penurunan terkait kebijakan manajemen sehingga tahun 2014 hanya 0,155.

Penurunan nilai *maqashid sharia index* pada indikator kinerja yang pertama pada dua tahun terakhir adalah karena nilai keempat rasio yaitu dana pendidikan/beasiswa, penelitian dan pelatihan mengalami penurunan signifikan. Persentase alokasi dana untuk keempat rasio itu lebih kecil dibanding tahun 2012. Hal itu dilakukan Bank Syariah Mandiri (BSM) mengingat pada tahun 2013 dan 2014, BSM menambah jumlah karyawan dan kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. Jumlah biaya yang dikeluarkan khususnya untuk beban upah, gaji dan tunjangan pegawai pun mengalami lonjakan, sehingga total beban secara keseluruhan juga naik. Total biaya pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri (BSM) mengeluarkan dana sebesar 2,8 triliun. Sementara pada tahun 2013 naik menjadi 3,7 triliun dan mencapai 4 triliun pada tahun 2014. Sebagai salah satu usaha penghematan biaya tersebut, maka BSM melakukan pengurangan terhadap alokasi dana untuk beberapa rasio terutama dana pendidikan/beasiswa, penelitian dan pelatihan. Grafik 3 di bawah ini adalah gambaran penurunan nilai *maqashid sharia index* pertama yaitu *educating individual*.

Grafik 3. Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Pertama

Sumber : Lampiran 10, Halaman 93

2. *Maqashid Sharia Index Kedua (Establishing Justice)*

Indikator kedua *maqashid sharia index* adalah *establishing justice*.

Keadilan tidak hanya milik *stakeholder*, namun juga milik perbankan dan nasabah. Tiga rasio yang menggambarkan keadilan adalah pengembalian yang adil, fungsi distribusi dan produk bank bebas bunga/riba. Pengembalian yang setara dapat dilihat dengan menggunakan rasio laba dengan pendapatan. Semakin banyak laba yang dihasilkan bank syariah, artinya bahwa semakin banyak bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*. Selain itu pendapatan bagi hasil bank syariah juga semakin banyak yang dapat meningkatkan *public interest* semua kalangan perbankan syariah. Nilai *maqashid sharia index* pada rasio pertama ini, Bank Syariah Mandiri (BSM)

pada tahun 2012 adalah 2,364, sementara pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,665 dan 0,186 pada tahun 2014

Nilai *maqashid sharia index* pada rasio ke dua yaitu fungsi distribusi yang dilihat dari persentase pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank syariah kepada nasabah menunjukkan nilai penurunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Fungsi distribusi pada tahun 2012 menunjukkan nilai sebesar 0,033, turun pada tahun 2013 menjadi 0,033 dan 0,025 pada tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena semakin sedikitnya persentase pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada tahun 2013 dan 2014, Bank Syariah Mandiri lebih banyak mengalokasikan dana investasinya untuk *mudharabah* (jual beli) sebesar 65,81 % pada tahun 2013 dan 68,62% pada tahun 2014 dari total dana investasi Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun tersebut.

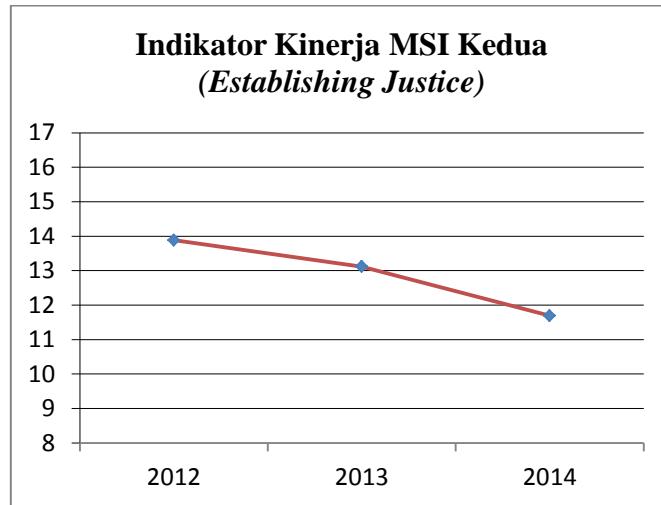
Pendapatan bebas bunga menjadi salah satu rasio kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Rasio ini digunakan untuk melihat pendapatan yang diterima bank syariah apakah sudah terbebas dari bunga atau belum, karena yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada transaksi bunga. Pendapatan bank syariah dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan *margin* keuntungan dan *fee* atau *ujrah*.

Rasio produk bebas bunga, Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kurun waktu tiga tahun yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 tidak ditemukan transaksi

yang mengandung unsur ribawi baik pada produk simpanan maupun pemberian. Persentase pendapatan bebas bunga Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah 100% karena tidak ditemukan pendapatan yang mengandung unsur riba.

Penilaian indikator kinerja kedua *maqashid sharia index* yaitu *establisng justice*, Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami sejak tahun 2012-2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 nilai indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua adalah 13,88, sedangkan tahun 2013 turun menjadi 13,17 dan 11,69 pada tahun 2014. Grafik 4 adalah grafik perkembangan kinerja BSM pada indikator kinerja kedua *maqashid sharia index* yaitu *establishing justice*.

Grafik 4. *Maqashid Sharia Index* Kedua (*Establishing Justice*)



Sumber : Lampiran 10, Halaman 93

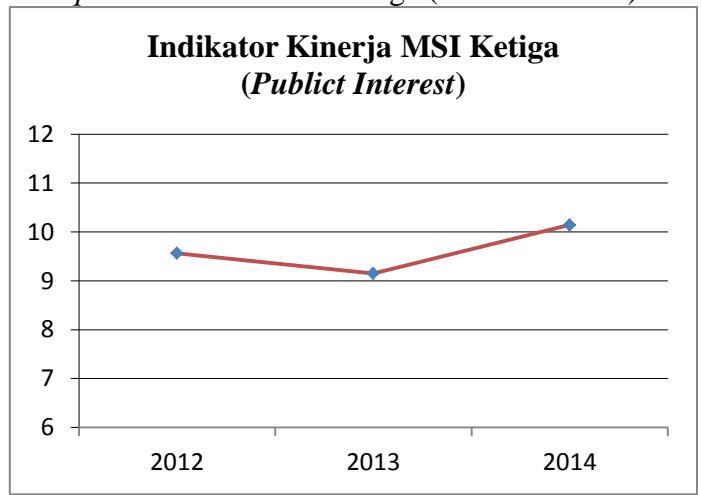
3. *Maqashid Sharia Index Ketiga (Public Interest)*

Indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga adalah nilai tingkat *public interest* yang dapat dicapai bank syariah dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada hasil perhitungannya diperoleh data bahwa dari tiga rasio yang digunakan dalam penilaian kesejahteraan yaitu profitabilitas, pembayaran zakat dan investasi sektor riil, Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2012 nilai *maqashid sharia index public interest* adalah 9,565, sementara tahun 2013 mengalami penurunan sehingga hanya mencapai 9,152. Berbeda pada tahun 2014 yang nilai *maqashid sharia index public interest* mencapai 10,143.

Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2014 lebih banyak fokus pada sektor riil dalam mengembangkan usahanya. Sebanyak 92,3% dari total dana simpanan diinvestasikan untuk sektor riil baik usaha pertanian, pertambangan, industri maupun usaha-usaha lainnya. Tahun 2013 secara keseluruhan untuk *maqashid sharia index public interest* mengalami penurunan, dari tiga rasio yang dihitung, dua rasio diantaranya mengalami penurunan, yaitu profitabilitas dan investasi sektor riil. Tahun 2013 perusahaan lebih banyak fokus dana untuk pengembangan kantor cabang dan jaringan BSM. Jumlah investasi pada sektor riil pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri (BSM) hanya menggunakan 81,89% dari total simpanannya untuk diinvestasikan di sektor riil. Sementara pada tahun 2012 menggunakan 85,08% untuk investasi

di sektor riil dan 92,35% pada tahun 2014. Grafik 5 di bawah ini menunjukkan kinerja *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest*.

Grafik 5. *Maqashid Sharia Index Ketiga (Public Interest)*



Sumber : Lampiran 10, Halaman 93

E. Hasil

Hasil kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqasid sharia index* mengalami penurunan kinerja dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Dari indikator kinerja pertama *maqashid sharia index* yaitu *educating individual* mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2012 nilai *maqashid sharia index education individual* adalah 0,353, turun pada tahun 2013 menjadi 0,260 dan 0,155 pada tahun 2014.

Indikator kedua *maqashid sharia index* yaitu *establishing justice* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai indikator kinerja *maqashid sharia index establishing justice* adalah sebesar 13,88,

sedangkan pada tahun 2013 hanya mencapai 13,17. Tahun 2014 Bank Syariah Mandiri (BSM) tidak dapat meningkatkan kinerjanya pada indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua ini, sehingga hanya mencapai nilai *maqashid sharia index* 11,69.

Indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga adalah *public interest*. *Public interest* harus dicapai bank tidak hanya untuk *stakeholder* maupun pihak bank, namun juga nasabah dan masyarakat umum. Nilai indikator kinerja *maqashid sharia index public interest* mengalami fluktuatif pada tiga tahun terakhir. Tahun 2012 nilai *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest* adalah 9,565, turun pada tahun 2013 yaitu hanya mencapai 9,152. Perbaikan kinerja yang dilakukan Bank Syariah Mandiri (BSM) terlihat pada tahun 2014 yang nilai indikator kinerja *maqashid sharia index public interest* naik menjadi 10,143. Tabel 10 adalah perkembangan tiga indikator kinerja *maqashid sharia index* dalam kurun waktu tiga tahun.

Tabel 10. Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index*

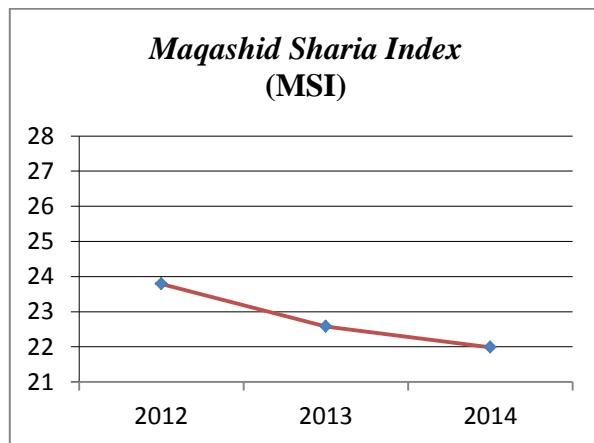
Indikator	2012	2013	2014
<i>Educating individual</i>	0,353	0,260	0,155
<i>Establishing Justice</i>	13,88	13,17	11,69
<i>Public Interest</i>	9,565	9,152	10,143
<i>Total</i>	23,798	22,582	21,988

Sumber : Lampiran 9, Halaman 92

Langkah ketiga dalam menentukan kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* adalah dengan menjumlahkan semua indikator kinerja untuk mempermudah dalam melihat perkembangan kinerja

perbankan syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2012-2014 telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapaianya tujuan-tujuan syariah bank tersebut dilihat dari nilai indikator kinerja yang dicapai dalam tiga tahun terakhir ini. Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam tahun 2012-2014 mengalami sedikit penurunan kinerja. Berdasarkan data penelitian ini total nilai *maqashid sharia index* terbesar adalah tahun 2012 dengan jumlah 23,798. Sementara pada tahun 2013 dan 2014 sedikit mengalami penurunan kinerja yaitu 22,582 dan 21,988 dikarenakan beberapa kebijakan baru yang diambil oleh manajemen Bank Syariah Mandiri seperti pembukaan kantor cabang baru, penambahan jumlah pegawai hingga fokus kebijakan pengelolaan dana investasi perbankan. Grafik 6 adalah menggambarkan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* yang mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 6. *Maqashid Sharia Index Performance*



Sumber : Lampiran 10, Halaman 93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* pada indikator kinerja pertama yaitu *education individual* menunjukkan hasil pada tahun 2012 dengan nilai 0,535, mengalami penurunan untuk dua tahun berikutnya yaitu 0,260 untuk tahun 2013 dan 0,155 untuk tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah melonjaknya biaya alokasi dana kepegawaian dan juga biaya untuk *outsourcing*, sehingga persentase alokasi dana untuk beasiswa, penelitian, pelatihan dan publikasi mengalami penurunan, padahal disisi lain total biaya yang dikeluarkan semakin tinggi.
2. Penilaian indikator kinerja kedua yaitu *establishing justice* pada tahun 2012 dengan jumlah nilai 13,88 menurun pada tahun 2013 yaitu 13,17 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu hanya 11,69. Penurunan indikator kinerja kedua ini juga disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah banyaknya rendahnya persentase pembiayaan bagi hasil dan juga pengembalian berupa laba yang diterima bank syariah terhadap total pendapatan yang semakin menurun pada tahun 2014.

3. Indikator *public interest* menjadi indikator penilaian kinerja terakhir dalam pendekatan *maqashid sharia index*. Pada indikator kinerja ini dilihat dari segi profitabilitas, zakat dan investasi sektor riil. Dari rasio profitabilitas nilai terbesar adalah tahun 2012 yaitu sebesar 0,215, namun pada rasio investasi sektor riil nilai terbesar adalah tahun 2014 adalah sebesar 9,909. Sehingga dari keseluruhan penilaian rasio indikator kinerja ketiga yaitu mencapai *public interest*, nilai terbaik adalah tahun 2014 dengan jumlah 10,143. Pada tahun 2012 hanya mencapai 9,565 dan turun pada tahun 2013 yaitu 9,152.
4. Penilaian indikator kinerja pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* adalah dengan menilai semua indikator kinerja yang ditentukan. Dari semua indikator kinerja, kinerja terbaik Bank Syariah Mandiri adalah pada tahun 2012 yaitu dengan total 23,798. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 22,582 dan 21,988 pada tahun 2014. Tahun 2012, BSM menunjukkan kinerja terbaiknya dari segi *maqashid sharia index* adalah dilihat dari sepuluh rasio yang digunakan, tujuh rasio diantaranya adalah yang tertinggi dari pada dua tahun setelahnya. Terkait dengan penurunan kinerja hingga tahun 2014, karena pihak manajemen BSM sedang melakukan kebijakan baru mengenai pengalihan beberapa alokasi dana karena semakin bertambahnya jumlah karyawan, beberapa kantor cabang baru dan kebijakan terkait produk dan jasa Bank Syariah Mandiri yang ditawarkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Perusahaan perlu memperhatikan beberapa rasio kinerja *maqashid sharia index* yang menjadi ukuran dalam penentuan kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi kebijakan manajemen dalam menentukan arah kerja Bank Syariah Mandiri ke depan. Harapannya dapat memperbaiki kinerja *maqashid sharia index* untuk tahun berikutnya.

2. Bagi Nasabah

Pihak nasabah dapat menjadikan hasil penilaian kinerja ini menjadi pertimbangan penting dalam menggunakan layanan perbankan yang ditawarkan dan menjadi bahan informasi tambahan terkait kinerja *maqashid sharia* yang telah dicapai oleh bank syariah.

3. Bagi Bank lain dan Pihak Terkait

Kinerja *maqashid sharia index* yang telah ditunjukkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) bisa menjadi masukan dan rujukan bagi industri perbankan syariah atau industri publik untuk menerapkan konsep *maqashid sharia* dalam pelaksanaan operasionalnya, sehingga dapat dievaluasi ketercapaiannya.

4. Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Bagi DPS untuk segera membuat kebijakan tentang laporan keuangan dengan aspek syariah yang konprehensif dan menggambarkan bahwa bank syariah

telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktifitas perbankan. Pelaksanaan *maqashid sharia index* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau lembaga seperti perbankan syariah dan pemerintah, namun selama ini masih terbatas lembaga syariah yang melaporkan aktivitas syariahnya secara terbuka melalui *annual report* yang disampaikannya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penilaian kinerja menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* pada semua industri perbankan syariah atau lembaga publik lainnya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ahmad Al Mursi Husain Jauhar.(2013). *Maqashid Syariah*. Penerbit Amzah: Jakarta
- Ascary.(2012). *Akad dan Produk Bank Syariah di Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Bank Syariah Mandiri. (2014). *Sejarah Bank Syariah Mandiri*. Diakses melaui <http://bsm.go.id> pada pukul 20.13 tanggal 22 April 2015.
- _____. (2012). *Laporan Keuangan*. Diakses melaui <http://bsm.go.id> pada pukul 10.03 tanggal 16 Juni 2015.
- _____. (2013). *Laporan Keuangan*. Diakses melaui <http://bsm.go.id> pada pukul 10.13 tanggal 16 Juni 2015.
- _____. (2014). *Laporan Keuangan*. Diakses melaui <http://bsm.go.id> pada pukul 10.29 tanggal 16 Juni 2015.
- Bedoui, Housesemeddine dan Walid, Mansour. (2013). *Islamic Bank Performance and Maqashid al Shariah*. Makalah disampaikan pada *9th Asia-Pasific Economics Association Conference*. di Osaka. Jepang. 27-28 Juli 2013
- Chapra, U. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Prespective*. The Islamic Foundations. Leicester. United Kingdom
- Hameed, Shahul, Ade, Wirman, Bachtiar, Alrazi, Mohd, Nazli dan Sigit Pramono (2004) . Alternative disclosure and performance measures of Islamic Banks Performance And maqashid Al Shariah. Makalah disampaikan pada *2nd International conference on Administrative Sciences*. di King University of Petroleum and Minerals. Arab Saudi 19-21 April 2004
- Husein Umar, 2000, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008). *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework*. Makalah disampaikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia. 25 Juni 2015
- Mohammed, Mustafa Omar dan Taib, Fauziah Md. (2009). *Testing the performance Measured Based on maqashid Framework Shariah (PPMS). Model on 24 Selected Islamic and Conventional Bank.*
- Mughess, Saukat. (2008). *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of maqashid al-Shariah Gap Analysis* :INCEIF
- Mulyadi. (2003). *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi dan Setyawan. (2002). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian manajemen.: Sistem pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naviq. S (2000). Islamic Banking : An Evaluation. *IIUM Jurnal of Economic and Management*. Vol 8 (1):41-70
- Otoritas Jasa Keuangan. (2004). *Statistik Perbankan Syariah*. Diakses melalui <http://www.ojk.go.id> pada pukul 13.30 tanggal 27 Mei 2014
- Restu Kartiko Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sonny Yuwono. (2002). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang berfokus pada Stategi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sutrisno (2009). *Manajemen Kuangangan Teori. Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonosia
- Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*.Gema Insani: Jakarta.
- Syafi'i Antonio dan Prawiraatmadja. (2000). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Dana Bhakti Prima : Yogyakarta.

Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal Of Islamic Finance*. Vol.1(2): 12-29.

Undang-Undang No. 21 (2008). *Perbankan Syariah*. Diakses melalui http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/documents/UU_21_08_syariah.pdf pada pukul 20.22 tanggal 28 Mei 2015

Veitzal Rifai. (2012). *Banking and Finance*. BPFE: Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Priode 2012-2014

Data Rasio Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i>			
Bank Syariah Mandiri	2012	2013	2014
<i>Education grant</i>	9.249.674.228	9.452.567.228	n.a
<i>Research Expenses</i>	5.785.385.761	1.997.192.605	2.407.737.118
<i>Training Expenses</i>	49.210.515.570	42.886.901.378	27.761.037.604
<i>Publicity Expenses</i>	107.456.048.129	81.184.744.703	55.512.447.284
<i>Total Expenses</i>	2.790.740.761.851	3.652.763.520.815	3.998.876.464.234
<i>Total Investment Modes</i>	40.380.074.462.143	47.537.677.062.913	53.175.487.126.196
<i>Mudharabah and Musyarakah Modes</i>	10.210.577.759.450	10.752.404.923.409	10.337.084.905.635
<i>Interest Free Income</i>	5.823.540.846.614	6.631.270.129.033	6.549.114.167.354
<i>Total Income</i>	5.823.540.846.614	6.631.270.129.033	6.549.114.167.354
<i>Net profit Before Zakah</i>	1.112.564.249.060	906.498.894.169	112.608.834.689
<i>Net Income</i>	3.909.974.353.870	4.550.328.403.208	4.907.812.299.645
<i>Profit</i>	1.119.233.592.019	897.564.882.393	98.935.835.411
<i>Net Profit</i>	805.690.561.013	651.240.189.470	71.778.420.782
<i>Net Asset</i>	45.385.225.437.006	51.114.160.894.879	49.777.562.706.688
<i>Total Asset</i>	54.229.395.784.522	63.965.361.177.789	66.942.422.284.791
<i>Zakah Paid</i>	28.131.606.226	22.662.472.354	2.815.220.867
<i>Investment Deposit Rriil</i>	43.301.415.024.105	49.163.882.662.803	47.049.457.544.029
<i>Total Deposit</i>	50.890.973.075.898	60.031.020.420.250	50.945.829.546.825

Lampiran 2. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2012

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2012				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	9.249.674.228	5.823.540.846.614	0,1588
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	5.785.385.761	2.790.740.761.851	0,2073
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	49.210.515.570	2.790.740.761.851	1,7633
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	107.456.048.129	2.790.740.761.851	3,8504
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	1.119.233.592.019	5.823.540.846.614	19,2191
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	10.210.577.759.450	40.380.074.462.143	0,2529
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	5.823.540.846.614	5.823.540.846.614	100
<i>Profit Ratio</i>	<i>net profit/total asset (ROA)</i>	<i>Annual Report</i>		2,25
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	28.131.606.226	1.112.564.249.060	2,5285
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	43.301.415.024.105	50.890.973.075.898	85,0866

Lampiran 3. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2013

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2013				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	9.452.567.228	6.631.270.129.033	0,1425
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	1.997.192.605	3.652.763.520.815	0,0547
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	42.886.901.378	3.652.763.520.815	1,1741
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	81.184.744.703	3.652.763.520.815	2,2226
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	897.564.882.393	6.631.270.129.033	13,5353
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	10.752.404.923.409	47.537.677.062.913	0,2261
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	6.631.270.129.033	6.631.270.129.033	100
<i>Profit Ratio</i>	<i>net profit/total asset (ROA)</i>	<i>Annual Report</i>		1,53
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	22.662.472.354	906.498.894.169	2,5
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	49.163.882.662.803	60.031.020.420.250	81,8975

Lampiran 4. Penghitungan Rasio Maqashid Sharia Index 2014

Persentase Rasio Maqashid Sharia Index 2014				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	n.a	6.549.114.167.354	0
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	2.407.737.118	3.998.876.464.234	0,0602
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	27.761.037.604	3.998.876.464.234	0,6942
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	55.512.447.284	3.998.876.464.234	1,3882
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	98.935.835.411	6.549.114.167.354	1,5107
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	10.337.084.905.635	53.175.487.126.196	0,1943
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	6.549.114.167.354	6.549.114.167.354	100
<i>Profit Ratio</i>	<i>net profit/total asset (ROA)</i>	<i>Annual Report</i>		0,17
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	2.815.220.867	112.608.834.689	2,5
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	47.049.457.544.029	50.945.829.546.825	92,3519

Lampiran 5. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2012-2014

Rasio/Tahun	2012	2013	2014
<i>education grant</i>	0,1588	0,1425	n.a
<i>Research</i>	0,2073	0,0547	0,0602
<i>Training</i>	0,7633	1,1741	0,6942
<i>Publicity</i>	3,8504	2,2226	1,3882
<i>Fair Returns</i>	19,2191	13,5353	1,5107
<i>Functional distribution</i>	0,2529	0,2261	0,1943
<i>Interest free Product</i>	100	100	100
<i>Profit Ratio</i>	2,25	1,53	0,17
<i>Personal income</i>	2,5285	2,5	2,5
<i>Invesment ratios in real sector</i>	85,0866	81,8975	92,351

Lampiran 6. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2012

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,1588	0,24	0,3	0,0114336
<i>Research</i>	0,2073	0,27		0,0167913
<i>Training</i>	0,7633	0,26		0,0595374
<i>Publicity</i>	3,8504	0,23		0,2656776
<i>Fair Returns</i>	19,2191	0,3	0,41	2,3639493
<i>Functional distribution</i>	0,5132	0,32		0,06733184
<i>Interest free Product</i>	100	0,28		11,48
<i>Profit Ratio</i>	2,25	0,33	0,29	0,215325
<i>Personal income</i>	2,5285	0,3		0,2199795
<i>Invesment ratios in real sector</i>	85,0866	0,37		9,12979218

Lampiran 7. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2013

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,1425	0,24	0,3	0,01026
<i>Research</i>	0,0547	0,27		0,0044307
<i>Training</i>	1,1741	0,26		0,0915798
<i>Publicity</i>	2,2226	0,23		0,1533594
<i>Fair Returns</i>	13,5353	0,3	0,41	1,6648419
<i>Functional distribution</i>	1,3171	0,32		0,17280352
<i>Interest free Product</i>	100	0,28		11,48
<i>Profit Ratio</i>	1,53	0,33	0,29	0,146421
<i>Personal income</i>	2,5	0,3		0,2175
<i>Invesment ratios in real sector</i>	81,8975	0,37		8,78760175

Lampiran 8. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2014

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0	0,24	0,3	0
<i>Research</i>	0,0602	0,27		0,00488
<i>Training</i>	0,6942	0,26		0,05415
<i>Publicity</i>	1,3882	0,23		0,09579
<i>Fair Returns</i>	1,5107	0,3	0,41	0,18582
<i>Functional distribution</i>	1,954	0,32		0,25636
<i>Interest free Product</i>	100	0,28		11,48
<i>Profit Ratio</i>	0,17	0,33	0,29	0,01627
<i>Personal income</i>	2,5	0,3		0,2175
<i>Invesment ratios in real sector</i>	92,351	0,37		9,90926

Lampiran 9. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2012-2014

Elemen	Rasio	2012	2013	2014
<i>education grant</i>	(R1)	0,011	0,010	0
<i>Research</i>	R2	0,017	0,004	0,005
<i>Training</i>	R3	0,060	0,092	0,054
<i>Publicity</i>	R4	0,266	0,153	0,096
<i>Total educating Individual</i>		0,353	0,260	0,155
<i>Fair Returns</i>	R5	2,364	1,665	0,186
<i>Functional distribution</i>	R6	0,033	0,030	0,256
<i>Interest free Product</i>	R7	11,48	11,48	11,48
<i>Total Establishing Justice</i>		13,88	13,17	11,69
<i>Profit Ratio</i>	R8	0,215	0,146	0,016
<i>Personal income</i>	R9	0,220	0,218	0,218
<i>Invesment ratios in real sector</i>	R10	9,130	8,788	9,909
<i>Total Public Interest</i>		9,565	9,152	10,143

Lampiran 10. Penghitungan Grafik Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Penghitungan Grafik Indikator Kinerja 1 *Educating Individual*

Tahun	<i>Education individual</i>
2012	0,353
2013	0,260
2014	0,155

Penghitungan Grafik Indikator Kinerja 2 *Establishing Justice*

Tahun	Keadilan
2012	13,88
2013	13,17
2014	11,69

Penghitungan Grafik Indikator Kinerja 3 *Public Interest*

Tahun	<i>Public interest</i>
2012	9,565
2013	9,152
2014	10,143

Penghitungan Grafik *Maqashid Sharia Index*

Tahun	MSI
2012	23,798
2013	22,582
2014	21,988